BAB IV
PAPARAN DAN ANALISIS DATA

A. Paparan Data

Berdasarkan penggalian data yang telah dilakukan oleh peneliti lakukan dengan menggunakan metode dan prosedur pada BAB III, peneliti memperoleh data-data dilapangan yang sesuai dengan judul penelitian dan focus penelitian mengenai "Peran Media Pembelajaran dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di MTsN 10 Jombang", maka pada BAB IV ini dipaparkan data (informasi) diantaranya : *pertama*, Penggunaan Media dalam Pembelajaran Fiqih di MTsN 10 Jombang. *Kedua*, Peran Media Pembelajaran dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTsN 10 jombang. Maka data tersebut akan dipaparkan sebagai berikut :

1. Penggunaan Media Dalam Pembelajaran Fiqih di MTsN 10 Jombang

Dalam Penggunan media dalam pembelajaran Fiqih ini, guru harus berupaya menggunakan media pada saat pembelajaran dikelas untuk membuat peserta didik lebih tertarik dengan pembelajaran. Guru juga harus barinovasi dalam menggunakan media pada saat pembelajaran agar peserta didik tidak mudah bosan. di madrasah media memang sangat berperan penting dalam meningkatkan minat belajar peserta didik. Untuk itu kepala madrasah dan para guru diharapkan menggunakan media pada saat pembelajaran.

Setelah peneliti melakukan penelitian lapangan, peneliti menemukan beberapa hasil silang informasi yakni hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, peneliti mendapatkan hasil yang menunjukkan bahwa penggunaan media dalam pembelajaran fiqih harus lebih ditingkatkan lagi

agar peserta didik dapat memanfatkan media dengan baik, membuat pembelajaran lebih menyenangkan (tidak jenuh), dan membuat peserta didik lebih aktif pada saat didalam kelas.

Kepala madrasah berperan penting dalam mengarahkan dan menekankan kepada semua guru untuk selalu menggunakan mediaada saat pembelajaran dibeberapa mata pelajaaran, terutama pada mata pelajaran fiqih. Maka kepala madrasah menyatakan bahwa :

> ”Saya selalu menyoroti dan mengingatkan kepada bapak/ibu guru mengenai pentingnya penggunaan media dalam proses pembelajaran. Siapa pun yang memanfaatkan media selama pengajaran, saya akan memberikan nilai maksimal, tentu saja bergantung pada cara penggunaan media tersebut. Oleh karena itu, selain memberikan motivasi, penggunaan media juga dapat mempermudah serta menyenangkan proses belajar. Sediakanlah media yang bersifat pasif dan interaktif; melalui pendekatan semacam ini, diharapkan anak-anak dapat mendapatkan motivasi untuk mencapai impian mereka. Jika saya menjadi guru dahulu, saya lebih memilih media yang sederhana namun mudah dipahami, karena sifat manusia itu merupakan hal yang tidak terlihat. Maka, bagaimana saya dapat mengembangkan pola pikir anak-anak agar mereka mampu memahami dan berpikir kritis? Apabila ada guru yang tidak memanfaatkan media, saya tidak akan memberikan penilaian, karena itu merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi sebagai seorang guru. Harapan saya adalah agar para guru selalu menggunakan media dalam kegiatan pembelajaran di kelas”.

Dalam hal ini, berdasarkan hasil wawancara Bersama ibu Ida Fauziah selaku guru Fiqih di MTsN 10 Jombang beliau menyatakan bahwa :

> “Penggunaan media, menurut saya penggunaan media disini itu sangat dibutuhkan bahkan di semua sekolah membutuhkannya, karena media itu sangat berperan sekali dalam pembelajaran dan juga bisa membuat perserta didik lebih menyenangkan dalam belajar dan bisa juga aktif pada saat didalam kelas”.

MTsN 10 Jombang merupakan salah satu madrasah yang pada saat pembelajaran menggunakan media termasuk pada mata pelajaran Fiqih. Sebagaimana wawancaara peneliti dengan kepala madrasah yang menyatakan bahwa :

> "Ya benar, di sini sangat ditekankan kepada pengajar untuk memanfaatkan media saat proses belajar mengajar di dalam ruang kelas. Saya juga selalu menekankan pentingnya bagi guru untuk berinovasi, terutama untuk dirinya sendiri, dan terus menerus meningkatkan kemampuannya (tidak pernah merasa puas) dalam mengajar. Sebelum memasuki ruang kelas, guru harus terlebih dahulu mengatur suasana kelas agar kondusif ketika pembelajaran dimulai".

Ditambah lagi dengan pernyataan ibu Ida Fauziah selaku guru Fiqih di MTsN 10 Jombang yang menyatakan bahwa :

> "iya betul sekali, di sini memang diupayakan agar pengajar memanfaatkan media saat proses belajar mengajar dalam kelas. Sebab, selain membuat siswa merasa lebih senang, juga mendorong siswa untuk menjadi lebih aktif dalam belajar dan tidak cepat merasa jenuh. Misalnya, saya sering menggunakan presentasi dan menunjukkan video sebelum pembelajaran dimulai, karena tujuan itu dapat merangsang pikiran agar lebih mudah menangkap dan memahami materi yang akan disampaikan. Dengan demikian, siswa yang awalnya tidak tahu menjadi tahu".

Ditambah lagi dengan pernyataan M. Hikkam Ventu Asyaiban dan Fernando Andriansa siswa kelas VII yang menyatakan bahwa :

> "iya bener, dimadrasah ini memang diterapkan penggunaan media pada saat pembelajaran, contohnya menggunakan PPT dan video agar murid tidak cepat merasa bosan. Karna apa ya pak, kalau anak-anak cuma diterangkan pakai ceramah aja itu cepat ngantuk dan bosen dan bahkan gurunya aja tidak diperhatikan pada saat menyampaikan materi".



Gambar-gambar diatas merupakan dokumentasi guru di MTsN 10 Jombang yang sedang menggunakan media/perangkat pembelajaran pada saat pembelajaran dikelas. Dari dokumentasi tersebut, penulis menemukan bahwa siswa yang sedang belajar cencerung bersemangat pada saat menggunakan media.

Dalam hal ini ibu Ida Fauziah selaku guru Fiqih di MTsN 10 Jombang juga menambahkan terkait penggunaan media pada saat pembelajaran dikelas yang menyatakan bahwa :

> "ya kalau dimadrasah ini media seperti PPT dan vídeo itu sangat penting, bahkan sangat-sangat diperlukan karena apa mas, ya karna vídeo itu bisa membuat memori pikiran kita itu mengulang yang dulu waktu di MI mengetahuinya, dia terulang kembali,ohh yang duilu yang disampaikan guru itu sepetri ini, ternyata ini lebih luas lagipenjabarannya sehingga dia lebih menentang untuk praktek. Sehingga anak yang awalnya tidak tau menjadi tau, gitu mas".

Ditambah lagi dengan pernyataan Armand Jabbar Efendi Siswa kelas VIII di MTsN 10 Jombang yang menyatakan bahwa :

> "Iya, guru seringkali memanfaatkan alat bantu seperti PPT dan video. Pada umumnya, jika hari ini menggunakan media tersebut, maka minggu depan akan dilakukan praktek. Dengan demikian, setelah pembelajaran, anak-anak sering diminta untuk praktek, contohnya seperti menghafal doa-doa, asmaul husna, kemudian

praktek sholat mayit. Hal ini membuat mental siswa menjadi lebih kuat, sehingga ketika dipanggil oleh guru, mereka tidak takut untuk mengemukakan pendapat di depan".

Berdasarkan hasil wawancara bersama Ida Fauziah S.HI selaku guru Fiqih apakah di MTsN 10 Jombang sudah menerapkan penggunaan media dalam pembelajaran, Menyatakan bahwa :

"Alhamdulillah, di MTsN 10 Jombang ini, penggunaan media dalam proses pembelajaran sudah berlangsung dengan baik, karena saya telah mengajar di sini selama hampir satu dekade. Terlebih di era saat ini, di mana penggunaan media oleh guru menjadi suatu keharusan dalam pengajaran, karena ini bertujuan untuk mempermudah siswa dalam memahami dan menerima materi yang disampaikan. Secara pribadi, ketika saya mengajarkan anak-anak dengan video, saya meminta mereka untuk terlebih dahulu mengamati isi video tersebut. Kemudian, saya mengajak masing-masing siswa untuk menyampaikan sedikit apa yang mereka ketahui tentang video itu. Apabila ada siswa yang belum mengerti, saya akan menanyakan penyebabnya, dengan bertanya mengapa mereka merasa belum paham. Selanjutnya, saya membantu mereka yang tak mengerti untuk memahami, dengan cara mempresentasikan informasi sedikit demi sedikit, sehingga mereka bisa mengerti apa yang terdapat dalam video tersebut. Dengan begitu, siswa yang awalnya tak mengerti bisa memahami materi dan yang sebelumnya tidak berani untuk presentasi menjadi lebih percaya diri untuk melakukannya. Intinya, sebagai guru, kita harus lebih teliti dalam memahami berbagai karakter siswa, karena setiap anak itu unik. Oleh karena itu, kita perlu cerdas dalam mengidentifikasi masalah yang menghambat pemahaman mereka. Ada juga kemungkinan adanya faktor internal atau eksternal yang dapat memengaruhi konsentrasi siswa, yang membuatnya tidak stabil".

Beliau juga menambahkan contoh penggunaan media pada pembelajaran Fiqih telah diterapkan di MTsN 10 Jombang, menyatakan bahwa:

"Ceritanya , anak-anak itu kalau diajar menggunakan media sangat semangat, karna apa ya kalau memakai media itu tidak gampang jenuh soalnya disertai permainan, jadi anak itu lebih fokus memperhatikan kedepan daripada bicara sendiri atau bahkan tidur,

> karna anak itukan ingin pembelajaran yang lebih menantang, nah dari situ tumbuh rasa ingin tau tentang media itu sendiri. Sehingga anak itu lebih memperhatikan untuk mengetahui hal-hal yang baru tentang media.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Sugiyati, Selaku kepala MTsN 10 Jombang, beliau menambahkan tentang apakah guru Fiqih disini sudah menerapkan penggunaan media dalam pembelajaran, yang mengatakan bahwa :

> "Menurut saya, guru Fiqih disini sudah menerapkan penggunaan media pada saat pemebelajaran, solanya disini itu guru diwajibkan menggunakan media, entah itu satu minngu sekali pada mata pelajaran. Emm saya juga selalu mengingatkan pada saat perkumpulan semua guru bahwa guru harus menggunakan media, karna sekarang kan sudah zamannya teknoilogi, masa guru ngga memakai media pada daat pembelajaran, nanti malah dijuluki madrasah yang ketinggalan zaman. Nah sebab dari itu saya selalu mengingatkan kepada guru-guru disini apalagi guru Fiqih itu kan harus menyampaikan terkait keagaaman yang nantinya buat bekal sampai akhirat dan saya berharap guru-guru disini tidak pernah mengenal rasa bosan untuk selalu mengajari anak-anak disini".

Apakah guru Fiqih sangat berperan dalam penggunaan medai pada saat pembelajaran di MTsN 10 Jombang ini, yang menyatakan bahwa:

> "sangat berperan sekali, bahkan bukan hanya guru Fiqih, disemua mata pelajaran itu ditekankan untuk memakai media pada saat pembelajaran dikelas.karenaa memudahkan untuk menyampaikan materinya itu lebih efektif dan mudah diterima oleh anak-anak".

Hal tersebut juga diperkuat dengan pernyataan Rahmadina Aulia dan Najwa Malikayana Siswa kelas IX yang menyatakan bahwa :

> "iya pak, guru agama islam disini itu sangat berperan sekali dalam penggunaan media pada saat pembelajaran dikelas. Kami yang diajari itu seneng karena tidak hanya materi terus yang disampaikan, terkadang juga diselingi dengan permainan, nah dari situ kami nyaman dan tidak mudah ngantuk/bosan pada saat belajar".

Ida Fauziah S.HI selaku Guru Fiqih juga menambahkan mengenai pengaruh penggunaan media terhadap motivasi belajar siswa, yang menyatakan bahwa :

> "berbicara tentang pengaruh, pengaruh ini kan maksudnya memberikan dampak kepada anak-anak yang tidak menggunakan media dan menggunakan media pada saat pembelajaran dikelas".

Beliau juga menambahkan mengenai pengaruh penggunaan media terhadap motivasi belajar siswa di MTsN 10 Jombang, yang menyatakan bahwa:

> "Sangat berpengaruh sekali, contohnya menggunakan vídeo itu membuat memori ingatan anak menjadi mengulang kembali, yang dulunya pada waktu kecil diajar oleh guru terus diulang kembali oleh guru disini akan membuat pikirannya berkembang dan menambah wawasan yang lebih luas, jadi anak itu lebih untuk bisa memahami mas. Jadi kalau dibandingkan dengan tidak menggunakan media itu lebih cepat bosan, karna apa ya karena anak itu kan kalau dengan ceramah saja itu cepat bosan bahkan cepat ngantuk, nah itu yang membuat pembelajaran tidak efektif dan murid pun sulit untuk memahami isi materi yang disampaikan oleh guru".



Gambar di atas merupakan dokumentasi guru di MTsN 10 Jombang yang sedang mengajar tanpa menggunakan media. Dari dokumentasi tersebut. Peneliti menemukan bahwa siswa pada saat belajar tanpa menggunakan media banyak yang kurang semangat sebab pembelajaran dianggap membosankan.

2. Peran Media Pembelajaran dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di MTsN 10 jombang

dalam setiap pembelajaran pasti ada yang perasaan senang ataupun tidak senang pada saat pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ida Fauziah S.HI selaku guru Fiqih di MTsN 10 Jombang, beliau menjelaskan tentang :

> "sangat penting mas.. karna media itu bukan hanya sekedar dorongan buat anak lebih semangat untuk belajar, tetapi juga bisa, menumbuhkan minat belajar siswa untuk lebih mengetahui pengetahuan yang lebih luas lagi. Tetapi ya mas, kadang kan anak itu mempunyai motivasi ekstrinsik dan instrinsik yang dapat membuat anak itu semangat dalam belajar ".

ditambah lagi dengan pernyataan M. Hikkam Ventu Asyaiban dan Fernando Andriansa Siswa kelas VII yang menyatakan bahwa :

> “betul pak, kalau anak-anak itu lebih senang kalau pake media seperti PPT dan video ketimbang cuma ceramah saja, karna kalau tidak pake media itu anak-anak kaya lebih cepat bosan dan ngantuk bahkan juga bisa tidak memperhatikan guru saat menerangkan”.

Hal tersebut juga diperkuat dengan pernyataan Armand dan Rahmadina siswa kelas VIII dan IX yang menyatakan bahwa :

> “iya, terkadang kami juga merasa bosan kalau dia ajar cuma pakai ceramah saja. Itu membuat kami cepat bosan dan ngantuk, apalagi pada saat pembelajaran disiang hari. Jadi, kami lebih tertarik kalau diajar menggunakan media karna lebih interaktif pada saat pembelajaran dimulai”.

dalam hal ini, berdasarkan hasil wawancara bersama ibu Ida Fauziah selaku guru Fiqih di MTsN 10 Jombang, pengaruh antara menggunakan media dengan tidak menggunakan media, hal tersebut dinyatakan oleh guru Fiqih :

> “sangat berpengaruh sekali, sebab disamping membuat anak-anak semngat juga bisa membuat memori anak itu menjadi lebih kuat, karna dia melihat lagi pelajaran yang dulu pernah diajarkan. terus kalau cuma menggunakan ceramah saja itu anak-anak cepat sekali merasa bosan, ngantuk, bahkan ada juga yang tidak memperhatikan gurunya pada saat menerangkan materi. toh guru kalau menggunakan ceramah saja itu kan membuat cepat capek kan..karna kan gurunya cuma omong saja didepan kelas. Makanya kita sebagai guru itu harus tau mana yang anak-anak suka pada saat belajar, kan kadang anak-anak itu berbeda-beda kesukaannya, nah kita harus pintar-pintar dalam hal itu untuk dapat menyampaikan materi dengan efektif dan maksimal. Disamping itu kan juga dapat memotivasi anak-anak dalam belajar agar lebih fokus dan semangat dalam pembelajaran didalam kelas begitu mas”.

ditambah lagi dengan pernyataan Armand siswa kelas VIII yang menyatakan bahwa :

> “emm mungkin kadang-kadang anak-anak itu kebingungan, karna kan kalau memakai media seperti PPT itu kan sudah jelas terus kalu memakai vídeo itu penjelasan disitu terus dijelasin lagi. Kalau pake rangkuman itu kadang-kadang masih bingung. Jadi lebih efesien menggunakan media daripada tidak menggunakan media”.

Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan Fernando dan Rahmadina siswa kelas VII dan IX yang menyatakan bahwa :

> “kalau tanpa media itu bukan berarti kita itu ngga gampang fokus cuman, memang lumayan cepet merasa membosankan kalo memang gurunya menjelaskan terlalu detail atau gimana gitu makanya anak-anak itu lebih tertarik pembelajaran memakai media itu, karna kebanyakan anak-anak itu kan cenderung ke visual-visual daripada audio.”

Beliau juga menambahkan tentang bagaimana tingakat ukruan motivasi siswa setelah menggunakan media dalam pembelajaran :

> “tolak ukurannya itu dari dia praktek kedepan kelas, nanti ketika saya menyampaikan sesuatu diaa saya langsung saya tunjuk untuk maju kedepan sehingga dia paham, ndak faham tetep saya cari ‘kenapa kok tidak faham, coba diulangi kembali’ sehingga saya praktekan kembali. Intinya cara pembelajaran saya itu tidak hanya kita monoton dengan kita ngobrol kepada anak- anak, tetapi dengan vídeo, PPT sehingga secara langsung mereka praktek, materinya apa kita langsung praktek. Jadi sehabis menyampaikan materi kita langsung praktek, sehingga anak-anak yang hanya diam keinginan tahunya itu tinggi sehingga dapat membuat mereka itu senang untuk dalam pembelajaran tidak hanya tidur ‘seperti apa dia itu’ argumentasinya itu akan keluar dengan sendirinya.”

ditambah lagi dengan pernyataan Armand siswa kelas VII yang menyatakan bahwa :

> “ya teman-teman jadi lebih berani untuk menyampaikan pendapatnya masing-masing. Karna teman-teman itu suka kalau diterangkan menggunakan media”.

B. Analisa Data

1. Penggunaan Media dalam Pembelajaran Fiqih di MTsN 10 Jombang

Setelah peneliti melakukan penelitian lapangan, peneliti menemukan beberapa hasil silang yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti mendapatkan hasil yang menunjukkan guru Fiqih bagaimana penggunaan media pada saat pembelajaran di MTsN 10 Jombang.

Pembelajaran adalah interaksi antara peserta didik, pendidik dan sumber belajar dalam lingkungan belajar, termasuk peserta didik dan pendidik saling bertukar informasi.

Penggunaan media dalam pembelajaran sangatlah penting dalam menentukan keberhasilan proses belajar-mengajar. Dengan penggunaan media secara tepat, guru dapat mengelola kelas secara aktif, menyampaikan materi secara sistematis, dan dapat membuat peserta didik lebih nyaman pada saat pebelajaran. Oleh karena itu, pemilihan dan penerapan penggunaan media dalam pembelajaran yang sesuai menjadi salah satu kunci utama dalam mencapai tujuan pendidikan yang optimal.

Menurut teori Haptanti, yang mendefinisikan media/alat pembelajaran merupakan sarana yang dibuat untuk mendukung dan memperlanjar kegiatan belajar-mengajar. Tujuan utamanya adalah untuk membuat penyampaian materi agar lebih mudah dan membantu peserta didik dalam memahami. Oleh karena itu, ada banyak jenis alat pembelajaran yang bisa digunakan untuk memenuhi berbagai kebutuhan peserta didik. (Haptanti et al, 2024).

Dalam hal ini berdasarkan observasi yang sudah peneliti lakukan, guru Fiqih di MTsN 10 Jombang ini sering menggunakan media yaitu berupa PPT dan video yang dilakukan secara sistematis. Guru memulai pembejaran dengan apersepsi, menghubungkan materi sebelumnya dengan topik terbaru, kemudian memutar video pada saat pembelajaran dan ilustrasi animasi yang relevan. Setelah itu, guru melanjutkan dengan menjelaskan isi video tersebut, memberi contoh tambahan, dan membuka sesi diskusi serta tanya jawab. Proses ini ditutup dengan evaluasi singkat.

Hasil wawancara ini sesuai dengan teori (Mashuri, 2019). Yang menyatakan bahwa Media yang dipakai dalam proses pembelajaran memiliki posisi strategi dalam berperan sebagai asisten pengajar dalam menyampaikan bahan. Tingkat fleksibilitas media dapat disesuaikan secara fleksibel sesuai dengan kebutuhannya. Media internal pembelajaran memiliki fungsi yang harus dilaksanakan dalam setiap alat yang dipakai dalam pembelajaran. Kekosongan salah satu peran yang dimiliki media dapat membuat media menjadi tidak pantas dimanfaatkan dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, bisa dikatakan media hilangnya posisi utama dalam pembelajaran akibat tidak berperan dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara yang sudah peneliti lakukan, guru Fiqih di MTsN 10 Jombang menggunakan media visual dan audiovisual meliputi:

1. Media visual

   Media visual adalah jenis media yang mengandalkan hanya kemampuan melihat. Media ini dapat berupa gambar-gambar statis seperti film rangkaian, slide, foto, gambar, atau lukisan, dan cetakan. Selain itu, ada juga media visual yang menampilkan gambar atau simbol yang bergerak, seperti film

bisu dan kartun. Media pembelajaran visual adalah sekumpulan perangkat yang menyampaikan informasi dalam proses belajar yang dapat dilihat oleh mata tanpa melibatkan suara dari alat tersebut.

Paparan diatas sesuai dengan teori Arsyad, yang mengatakan bahwa media pembelajaran mencakup berbagai jenis alat yang dapat dipakai untuk menyampaikan pesan serta informasi selama proses belajar dan mengajar, baik dalam format maupum digital. Media ini berfungsi sebagai alat interaktif yang membantu pendidik menyampaikan informasi dengan cara yang lebih menarik, komunikatif, dan lebih efesien (Arsyad, 2019).

2. Media audiovisual

Media audiovisual adalah sarana penyaampaian pesan atau informasi yang menggabungkan dua unsur sekaligus secara bersamaan yaitu suara (audio) dan gambar (visual).

Dalam teori Djamarah media audiovisual ini merupakan metode fleksibel yang dapat digunakan oleh para guru. Media ini mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media auditif dan visual. Media ini lebih membuat peserta didik lebih semangat dalam pembelajaran dikelas, karena dengan adanya suara dan gambar peserta didik tidak mudah bosan pada saat pembelajaran dikelas. (Djamarah, 2010).

Menurut peneliti, media audiovisual ini sangat cocok diterapkan dan digunakan kepada peserta didik pada saat pembelajaran dikelas. Karena seiring berkembangnya zaman dan teknologi yang semakin pesat ini, peserta didik lebih harus lebih pintar-pintar dalam menggunakan media agar tidak kalah atau ketinggalan dengan yang lain. oleh karena itu, kita sebagai pendidik harus betul-betul mengajarkan ilmu-ilmu pengetahuan yang sudah pendidik kuasai. dengan demikian, peserta didik mampu menguasai ilmu pengetahuan dan ilmu agamanya. Ilmu pengetahuannya tidak ketinggalan dan juga ilmu agamanya tetap dipelajari dan didalami.

Paparan diatas sesuai dengan teori (Nasron et al. 2024) yang menyatakan bahwa Sumber belajar juga termasuk media pembelajaran, yang membantu guru agar siswa lebih mudah memahami materi dan memperluas pengetahuan mereka fungsi utama dari media pembelajaran: menarik minat siswa (fungsi atensi), membangkitkan emosi dan sikap siswa (fungsi *afektif*), mempermudah pencapaian pemahaman serta ingatan informasi (fungsi *kognitif*), dan mendukung siswa yang kesulitan dan lambat menerima informasi (fungsi *compensations*).

2. Peran Media Pembelajaran dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di MTsN 10 Jombang

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti di MTsN 10 Jombang, dapat diketahui bahwa penggunaan media dalam pembelajaran Fiqih memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Peran media pembelajaran tidak hanya sebagai alat bantu dalam menyampaikan materi, tetapi juga mampu menumbuhkan minat dan semangat belajar siswa. Hal ini terlihat dari antusiasme peserta didik ketika pembelajaran menggunakan media seperti PowerPoint (PPT) dan video, dibandingkan dengan pembelajaran yang hanya menggunakan metode ceramah. Siswa cenderung lebih aktif, tidak mudah bosan, dan lebih fokus dalam mengikuti proses pembelajaran.

Hal tersebut sejalan dengan hasil wawancara peneliti dengan guru fiqih di MTsN 10 Jombang yang menyatakan bahwa penggunaan media dapat menumbuhkan minat belajar siswa serta memperluas wawasan mereka. Selain itu, media juga mampu mengakomodasi motivasi intrinsik dan ekstrinsik siswa sehingga dapat mendorong mereka lebih semangat dalam belajar.

Paparan diatas sesuai dengan teori (Ulimaz et al,2024) Motivasi belajar sebagai fondasi utama dalam proses pembelajaran, mencerminkan kekuatan psikologis yang memotivasi individu untuk mengejar tujuan pembelajaran. Konsep ini menggarisbawahi pentingnya dokumen internal dan eksternal dalam merangsang aktivitas belajar. Motivasi instrinsik yang bersumber dari keinginan internal individu untuk belajar, memberikan landasan kuat bagi kepuasan pribadi dan pertumbuhan diri.

Dari hasil penelitian juga ditemukan bahwa peran media dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung. Faktor tersebut meliputi dukungan orang tua, lingkungan sekolah, serta cara guru dalam menggunakan media pembelajaran. Dukungan orang tua dapat memberikan dorongan tambahan bagi siswa untuk semangat belajar, sedangkan lingkungan sekolah yang kondusif dapat mendukung penggunaan media secara optimal.

Selain itu, kemampuan guru dalam mengelola dan memanfaatkan media juga sangat menentukan. Guru yang kreatif dan inovatif dalam menggunakan media pembelajaran mampu menciptakan suasana belajar yang menarik dan tidak membosankan. Sebaliknya, jika media tidak dimanfaatkan dengan baik, maka motivasi belajar siswa juga kurang maksimal.

Pendapat diatas sejalan dengan teori (Wahyuningtyas,2020) yang menjelaskan tentang alat untuk belajar. Alat belajar memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pendidikan, di mana para guru atau fasilitator seharusnya sangat memperhatikan penggunaan alat ini untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik. Ketika alat belajar digunakan dalam kegiatan pendidikan, hal ini dapat menciptakan minat dan keinginan baru, serta memberikan motivasi kepada siswa selama belajar.

Namun demikian, terdapat beberapa kendala dalam penggunaan media pembelajaran, seperti kurangnya dukungan orang tua, kondisi lingkungan yang kurang mendukung, serta masih adanya guru yang belum maksimal dalam memanfaatkan media. Kendala-kendala tersebut dapat mempengaruhi tingkat motivasi belajar siswa.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media dalam pembelajaran Fiqih memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Media mampu menciptakan pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan mudah dipahami, sehingga siswa lebih semangat dan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.